

**PENGUKURAN KEBERHASILAN PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR UNTUK  
MENDUKUNG KEMAKMURAN KOTA PALEMBANG MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN *CITY PROSPERITY INDEX* (CPI)**

**Stephany Flowrensia Br Kembaren, Sri Maryati, dan Husna Tiara Putri**

Institut Teknologi Sumatera, Jalan Terusan Ryacudu Desa way Huwi,  
Jati Agung, Lampung Selatan

Email : [stephany.22116076@student.itera.ac.id](mailto:stephany.22116076@student.itera.ac.id)

**ABSTRAK**

*Pengukuran keberhasilan suatu kota di latar belakang oleh kenyataan bahwa saat ini kota - kota di Indonesia terus mengalami pertumbuhan, baik dari segi perubahan lahan maupun sisi demografinya, dan hal ini membawa tantangan tersendiri bagi kota - kota tersebut. Semakin banyaknya penduduk yang tinggal di kota maka tuntutan akan pemenuhan kebutuhan dan pelayanan mendasar di perkotaan juga akan meningkat. Permintaan akan kebutuhan dan pelayanan infrastruktur perkotaan dasar seperti air bersih, sanitasi, persampahan, listrik, komunikasi, perumahan yang layak dan lain sebagainya secara tidak langsung akan meningkatkan permintaan terhadap infrastruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengukuran keberhasilan penyediaan infrastruktur di Kota Palembang menggunakan pendekatan City Prosperity Index. Untuk dapat menjawab tujuan tersebut maka dilakukan: 1) Mengidentifikasi kondisi penyediaan infrastruktur eksisting di Kota Palembang; 2) Menganalisa kinerja penyediaan infrastruktur di kota Palembang dalam konteks pengukuran berdasarkan pendekatan City Prosperity Index (CPI). Kondisi penyediaan infrastruktur eksisting diidentifikasi menggunakan analisis deskriptif. Kemudian kinerja pelayanan infrastruktur diidentifikasi menggunakan analisis City Prosperity Index dan analisis deskriptif. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk diukur adalah Tempat tinggal yang Lebih Baik, Akses ke Air Bersih yang Lebih Baik, Akses ke Sanitasi yang Lebih Baik, Akses ke Listrik, Kepadatan Penduduk, Jumlah Perpustakaan Umum, Akses ke Internet, Akses Komputer Rumah, dan Pengguna Transportasi Umum. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tujuh indikator menunjukkan hasil yang sangat baik, Satu indikator mencapai setengah dari target maksimal dan dua indikator masih di kategorikan rendah.*

*Kata Kunci: Kinerja Infrastruktur, Keberhasilan Kota, City Prosperity Index, Pengukuran Keberhasilan Penyediaan Infrastruktur*

**ABSTRACT**

*The measurement of the success of a city is based on the fact that currently, cities in Indonesia continue to experience growth, both in terms of land change and demographics, and this presents its own challenges for these cities. the increasing population people live in cities, the demands for fulfillment of basic needs and services in urban areas will also increase. Demand for basic urban infrastructure needs and services such as clean water, sanitation, solid waste, electricity, communications, adequate housing and so on will indirectly increase demand for infrastructure. This study aims to determine the measurement of the success of infrastructure provision in Palembang City using the City Prosperity Index approach. To be able to answer these objectives, it is carried out: 1) Identifying the condition of the existing infrastructure provision in Palembang City; 2) Analyze the performance of infrastructure provision in the city of Palembang in the context*

*of measurement based on the City Prosperity Index (CPI) approach. The condition of the existing infrastructure provision is identified using descriptive analysis. Then the performance of infrastructure services is identified using the City Prosperity Index analysis and descriptive analysis. The indicators used in this study to measure are a better place to live, better access to clean water, access to better sanitation, access to electricity, population density, number of public libraries, access to the internet, access to a home computer, and Public Transportation Users. The analysis shows that there are seven indicators that show very good results, one indicator reaches half of the maximum target and two indicators are still categorized as low.*

*Keywords: Infrastructure Performance, City Success, City Prosperity Index, Measurement of the Success of Infrastructure Provision*

## PENDAHULUAN

Pengukuran keberhasilan suatu kota di latar belakang oleh kenyataan bahwa saat ini kota - kota di Indonesia terus mengalami pertumbuhan, baik dari segi perubahan lahan maupun sisi demografinya, dan hal ini membawa tantangan tersendiri bagi kota - kota tersebut. Semakin banyaknya penduduk yang tinggal di kota maka tuntutan akan pemenuhan kebutuhan dan pelayanan mendasar di perkotaan juga akan meningkat. Dalam dokumen RPJMN 2015-2019 salah satu sasaran utama pembangunan perkotaan di Indonesia adalah peningkatan peran dan fungsi sekaligus perbaikan manajemen pembangunan di 7 Kawasan Perkotaan Metropolitan, diantaranya adalah percepatan pemenuhan Standar Pelayanan Perkotaan (SPP) untuk mewujudkan kota aman, nyaman, dan layak huni di kawasan perkotaan metropolitan. Selain itu Kementerian PUPR melalui Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) melakukan perencanaan pengembangan kawasan Metropolitan di luar Jawa, agar mampu mengurangi disparitas antar kawasan di Indonesia. Kota Palembang sendiri adalah perkotaan inti dari metropolitan Palembang Raya, pada pengembangan tersebut, Kota Palembang diproyeksi menjadi kota inti yang berperan menjadi motor utama penggerak ekonomi. Kota Palembang dalam RTRW ditetapkan sebagai PKN ( Pusat Kegiatan Nasional) dimana kawasan perkotaannya berfungsi untuk melayani kegiatan skala Internasional, nasional, dan beberapa provinsi.

Jumlah penduduk yang ada di Palembang mencapai angka 1.643.488 juta penduduk (Data BPS 2019) dapat dipastikan bahwa aktivitas kegiatan penduduk di kota Palembang sangat tinggi. Tingginya jumlah penduduk dan aktivitas kegiatan yang ada di Kota Palembang secara tidak langsung menaikkan permintaan penyediaan infrastruktur. Oleh karena itu untuk menunjang tingginya aktivitas kegiatan penduduk diperlukan infrastruktur yang baik agar aktivitas dapat berjalan dengan efektif. Untuk melihat bagaimana kinerja dari penyediaan infrastruktur yang sudah ada, perlu dilakukan perhitungan untuk mengetahui keberhasilan dari penyediaan infrastruktur dalam menunjang aktivitas kegiatan penduduk di kota Palembang. Atas dasar inilah diperlukan pengukuran *City Prosperity Index* untuk melihat, mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, memantau, serta melaporkan kinerja penyediaan infrastruktur kota tersebut, dalam menghadapi pertumbuhan, khususnya pertumbuhan penduduk. Oleh sebab itu pentingnya mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan infrastruktur yang ada saat ini sangat diperlukan, sehingga pemangku kebijakan yang terkait dapat memberikan penyelesaian permasalahan terkait kinerja pembangunan infrastruktur dengan tepat.

**METODE PENELITIAN**

Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari metode analisis deskripsi kuantitatif dan metode analisis matriks *City Prosperity Index*. Analisis deskriptif pada penelitian digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari pengumpulan data dan juga analisis data. Pendekatan pengukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah pendekatan pengukuran kinerja yang digunakan oleh UN-Habitat yaitu *City Prosperity Index*. UN-Habitat menggunakan CPI untuk mengukur keberhasilan penyediaan infrastruktur suatu kota dalam memakmurkan masyarakatnya. Dengan menggunakan CPI maka dapat diketahui peringkat atau indeks keberhasilan penyediaan infrastruktur sesuatu kota yang telah di capai. Dengan penggunaan Indeks maka memungkinkan bagi pembuat keputusan untuk membandingkan kondisi kinerja infrastruktur - infrastruktur yang ada di kota.

**Tabel 1.** Metodologi Perhitungan *City Prosperity Index*

NO	Jenis Infrastruktur	Sub-Infrastruktur	Metodologi Perhitungan
1	Infrastruktur Perumahan	Tempat tinggal yang layak	$100 \left[ \frac{\text{Jumlah rumah tangga di kota yang tinggal di rumah yang dianggap 'tahan lama'}}{\text{Jumlah total rumah tangga}} \right]$
		Akses mendapatkan Air Bersih	$= 100 \left[ \frac{\text{Akses ke Air yang Lebih Baik}}{\text{jumlah rumah tangga dengan akses yang baik ke sumber air pipa}} \right]$
		Akses ke Sanitasi yang Lebih Baik	$= 100 \left[ \frac{\text{Jumlah rumah tangga dengan akses yang baik ke Sanitasi}}{\text{jumlah total rumah tangga}} \right]$
		Akses ke Listrik	$= 100 \left[ \frac{\text{Jumlah rumah tangga dengan akses yang baik ke Jaringan Listrik}}{\text{jumlah total rumah tangga}} \right]$
		Kepadatan Penduduk	$= \frac{\text{Jumlah Penduduk di Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah}}$
2	Infrastruktur Sosial	Kepadatan Dokter	$= 1000 \left[ \frac{\text{jumlah dokter yang tersedia di kota}}{\text{Populasi kota}} \right]$
		Jumlah Perpustakaan Umum	$= 100.000 \left[ \frac{\text{jumlah perpustakaan umum yang tersedia di dalam kota}}{\text{Populasi kota}} \right]$
3	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Akses ke Internet	$= 100 \left[ \frac{\text{jumlah pengguna internet}}{\text{total populasi}} \right]$
		Akses Komputer Rumah	$= 100 \left[ \frac{\text{jumlah rumah tangga yang memiliki komputer}}{\text{jumlah total rumah tangga}} \right]$
4	Mobilitas Perkotaan	Pengguna Transportasi Umum	$= 100 \left[ \frac{\text{jumlah perjalanan dalam moda transportasi umum}}{\text{jumlah total perjalanan bermotor}} \right]$

Sumber : *City Prosperity Index UN Habitat*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Penyediaan Infrastruktur Eksisting di Kota Palembang

#### a. Kondisi Eksisting Tempat Tinggal di Kota Palembang

Dalam mencerminkan tingkat kesejahteraan perumahan masyarakat di perkotaan, dapat dilihat dari indikator perumahan seperti luas lantai, jenis dinding, jenis atap dan beberapa fasilitas perumahan yang dinikmati oleh masyarakat itu sendiri yang mencerminkan tingkat kesejahtraannya. Berdasarkan luas lantai yang digunakan oleh rumah tangga di Kota Palembang pada tahun 2018, luas lantai yang terbanyak digunakan rumah tangga dalam menghuni rumahnya adalah

- Pertama, Luas Lantai 20-49 m<sup>2</sup> yakni sebesar 38,26 persen dengan jumlah rumah tangga sebanyak 141.963 rumah tangga
- Kedua, Luas Lantai 50-99 m<sup>2</sup> yakni sebesar 33,72 persen dengan jumlah rumah tangga sebanyak 125.118 rumah tangga
- Ketiga, Luas Lantai lebih dari 100 m<sup>2</sup> yakni sebesar 23,17 persen dengan jumlah rumah tangga sebanyak 85.972 rumah tangga
- Keempat, Luas Lantai kurang dari 20 m<sup>2</sup> yakni sebesar 4,85 persen dengan jumlah rumah tangga sebanyak 17.995 rumah tangga

**Tabel 2.** Rumah berdasarkan Jenis Atap

Rumah berdasarkan Jenis Atap	Jumlah Rumah Tangga
Jenis Atap Rumah Tahan Lama (Beton, Genteng, Asbes, Seng)	365.966
Jenis Atap Rumah Tidak Tahan Lama (Lainnya)	5.083

Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi SumSel, 2020

**Tabel 3.** Rumah berdasarkan Jenis Lantai

Rumah berdasarkan Jenis Lantai	Jumlah Rumah Tangga
Jenis Lantai Tahan Lama (Marmet/Keramik/Granit dan Semen)	291.867
Jenis Lantai Tidak Tahan Lama (Lainnya)	76.547

Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi SumSel, 2020

**Tabel 4** Rumah berdasarkan Jenis Dinding

Rumah berdasarkan Jenis Dinding	Jumlah Rumah Tangga
Jenis Dinding Tahan Lama (Tembok dan Kayu)	368.823
Jenis Dinding Tidak Tahan Lama (Lainnya)	2.226

Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi SumSel, 2020

#### b. Kondisi Eksisting Air Bersih di Kota Palembang

Rumah yang sehat harus didukung oleh kelengkapan fasilitas yang memadai, yang pada akhirnya kelengkapan fasilitas tempat tinggal akan menentukan kualitas hidup penghuninya. Ketersediaan Air bersih adalah kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 5. Sumber Air Bersih**

Sumber Air Bersih	Jumlah Rumah Tangga 2019
Sumber Air Bersih yang Lebih Baik (Leding, Sumur Bor/Pompa, Sumur/Mata Air Terlindungi)	341.003
Sumber Air Bersih yang Belum Baik	34.388

Sumber : BPS dan PDAM, 2020

**c. Kondisi Eksisting Sanitasi di Kota Palembang**

Indikator selanjutnya yang bermanfaat untuk mengukur kelayakan sanitasi adalah kepemilikan jamban. Fasilitas sanitasi yang layak dapat dilihat dari kepemilikan toilet pribadi berupa leher angsa dan adanya sambungan toilet dengan tangki septik. Berikut dijabarkan data rumah tangga di Kota Palembang yang memiliki akses ke sanitasi lebih rinci :

**Tabel 6. Akses Sanitasi**

Kategori Akses Sanitasi	Jumlah Rumah Tangga
Akses ke Sanitasi yang Baik	355.720
Akses ke Sanitasi yang Belum Baik	19.710

Sumber : BPS Kota Palembang, 2020

**d. Kondisi Eksisting Penyediaan Listrik di Kota Palembang**

Fasilitas rumah lainnya yang tidak kalah penting adalah ada atau tidaknya sumber penerangan di rumah tangga. Ketersediaan listrik dapat menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Berikut merupakan data akses ke listrik berdasarkan keadaan eksisting:

**Tabel 7. Sumber Penerangan**

Sumber Penerangan	Jumlah Rumah Tangga 2018
Listrik PLN	370.530

Sumber : BPS Kota Palembang, 2020

**e. Kondisi Eksisting Kepadatan Penduduk di Kota Palembang**

Kepadatan penduduk dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah penduduk terhadap luas wilayah yang ditempati penduduk tersebut. Kepadatan penduduk diukur dari jumlah penduduk setiap kilometer persegi. Hal ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan daya dukung dan daya tampung suatu wilayah terhadap penduduk. . Persebaran penduduk yang tidak merata di Kota Palembang juga searah dengan kepadatan penduduk kecamatan yang juga tidak seimbang, dari 18 kecamatan yang ada di Kota Palembang, kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi itu berada di kecamatan Ilir Timur I. Ilir Timur I memiliki kepadatan sebesar 12.195 jiwa per Km<sup>2</sup>, kepadatan ini melebihi kepadatan di Kota Palembang sendiri secara keseluruhan yang hanya berjumlah 4.032 jiwa per Km<sup>2</sup>. Selain kecamatan Ilir Timur I, kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan tertinggi adalah Kecamatan Ilir Barat II dan Kecamatan Sebrang Ulu I. Sedangkan kepadatan penduduk terendah di Kota Palembang berada di kecamatan Gandus, yaitu sebesar 956 jiwa per Km<sup>2</sup> dan kecamatan sematang borang sebesar 986 jiwa per Km<sup>2</sup>, dua kecamatan ini memiliki tingkat kepadatan yang paling rendah jika dibandingkan

dengan kecamatan lainnya dipengaruhi oleh letak kecamatan ini sendiri yang berada paling jauh dari pusat Kota Palembang.

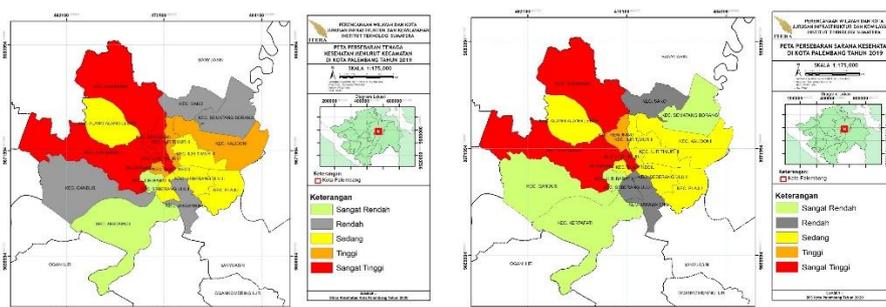
**f. Kondisi Eksisting Pelayanan Kesehatan dan Kepadatan Dokter di Kota Palembang**

Sistem kesehatan terdiri dari semua kegiatan dengan tujuan utama meningkatkan kesehatan. Salah satu tujuan nasional adalah memajukan kesejahteraan bangsa, yang berarti memenuhi kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, sandang, pangan, pendidikan, kesehatan, lapangan kerja dan ketenteraman hidup. Aspek kesehatan sangatlah berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan. Jumlah dokter dan pelayanan kesehatan lainnya yang tersedia di kota relatif terhadap total populasi perkotaan memberikan gagasan yang baik tentang baik buruknya sistem perawatan kesehatan di kota itu sendiri.

**Tabel 8. Ketersediaan Dokter**

Kategori	Jumlah
Jumlah Ketersediaan Dokter Tahun 2019	1505
Jumlah Penduduk Kota Palembang Tahun 2019	1.662.893

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2020



**Gambar 1. Peta Persebaran Dokter dan Sarana Kesehatan di Kota Palembang**

**g. Kondisi Eksisting Jumlah Perpustakaan Umum di Kota Palembang**

Ketersediaan perpustakaan umum di Kota Palembang merupakan indikator untuk melihat kesediaan dan kemampuan kota dalam mendidik masyarakat umum. Di Kota Palembang terdapat satu perpustakaan umum yang secara fungsi dasar memang digunakan untuk seluruh kalangan masyarakat di Kota Palembang, yakni Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Selain perpustakaan daerah, Perpustakaan - perpustakaan yang dimiliki oleh sekolah baik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Keterampilan (SMK), serta Perguruan Tinggi yang ada di Kota Palembang juga dapat dikategorikan dalam Perpustakaan umum. Jika dilihat berdasarkan jumlah keseluruhan sekolah yang ada maka jumlah perpustakaan di Kota Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 9.** Jumlah Perpustakaan yang Tersedia di Kota Palembang

Jumlah Perpustakaan Umum di Kota	1
Jumlah Sekolah yang memiliki Perpustakaan	935
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>936</b>

Sumber : DAPODIK Kota Palembang, 2020

**h. Kondisi Eksisting Akses Internet di Kota Palembang**

Tersedianya akses internet yang baik dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakat dalam mencari informasi yang dibutuhkan, selain itu saat ini akses internet banyak memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari melalui aplikasi - aplikasi yang beragam. Data jumlah rumah tangga yang terhubung akses ke jaringan internet di Kota Palembang tahun 2019 :

**Tabel 10.** Rumah Tangga Yang Terhubung Ke Internet

Keterangan	Jumlah Rumah Tangga
Total Pengguna Internet	950.010 Rumah Tangga

Sumber : DISKOMINFO Kota Palembang, 2020

**i. Kondisi Eksisting Penggunaan Komputer di Kota Palembang**

Kepemilikan komputer merupakan salah satu indikator pemanfaatan teknologi informasi komunikasi. Ditambah lagi di era serba teknologi seperti saat ini, keberadaan komputer sangatlah penting. Manfaatnya yang sangat multifungsi membuat komputer seringkali di jumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti di sekolah, kantor, supermarket, bank, rumah sakit, dan lain sebagainya. Selain itu komputer juga sangat di kenal baik di kalangan orang dewasa, remaja, bahkan anak kecil. Berdasarkan data yang di dapat, di Kota Palembang sendiri tercatat jumlah rumah tangga yang memiliki akses ke komputer sebanyak :

**Tabel 11.** Rumah Tangga Yang Terhubung Ke Komputer

Keterangan	Jumlah Rumah Tangga
Total Pengguna Komputer	320.317 Rumah Tangga

Sumber : BPS Kota Palembang, 2020

**j. Penggunaan Transportasi Umum**

Di Kota Palembang transportasi umum terbagi menjadi beberapa jenis pelayanan. Yakni Angkutan Kota, Bus Trans Musi, Taksi Kota, dan Angkutan Perbatasan. Dari empat jenis pelayanan ini transportasi umum terbagi lagi menjadi enam jenis trayek transportasi umum, dengan total kendaraan yang beroperasi aktif sebagai transportasi umum sebanyak 2.490 kendaraan.

**Tabel 12.** Jumlah Kendaraan Bermotor Dan Transportasi Umum Di Kota Palembang Pada Tahun 2019

Jenis Kendaraan	Tahun 2019
Kendaraan Bermotor	561.840

Jenis Kendaraan	Tahun 2019
Transportasi Umum	2.490

Sumber : BPS Kota Palembang, 2020

**2. Hasil Perhitungan Komponen CPI (City Prosperity Index) dan Analisis Deskriptif Kuantitatif**

*City Prosperity Index* (CPI) merupakan pendekatan perhitungan yang dihitung pada level kota yang menggambarkan ukuran rata-rata kesejahteraan dan akses terhadap fasilitas perkotaan oleh individu. CPI menurut UN-HABITAT (2012) dapat menggambarkan indeks dan pengukuran yang relevan dengan kota, serta mengidentifikasi peluang dan area intervensi potensial agar kota-kota menjadi lebih makmur. Dimensi Infrastruktur didefinisikan sebagai sistem fisik dasar, struktur organisasi, fasilitas, dan instalasi yang diperlukan untuk berfungsinya masyarakat atau ekonomi. Kesejahteraan sebuah kota sangat tergantung pada pengembangan infrastruktur. Dengan demikian dimensi infrastruktur merupakan variabel yang baik untuk menggambarkan *effectiveness of governance* didalam Perkotaan. Tingkat kinerja yang didapat dari masing-masing penyediaan infrastruktur dipengaruhi oleh beberapa tolak ukur minimum dan maksimum yang telah ditetapkan pada masing masing infrastruktur dalam City Prosperity Index. Berikut adalah hasil perhitungannya.

**Tabel 13.** Hasil Perhitungan City Prosperity Index

N0	Jenis Infrastruktur	Sub-Infrastruktur	Tolak Ukur	Hasil Perhitungan
1	Infrastruktur Perumahan	Tempat tinggal yang layak	Minimum = 84.80% Maksimum = 98.40%	92,22%
		Akses mendapatkan Air Bersih	Minimum = 50% Maksimum = 100%	90,82%
		Akses ke Sanitasi yang Lebih Baik	Minimum = 15% Maksimum =100%	94,75%
		Akses ke Listrik	Minimum = 7% Maksimum =100%	99,86%
		Kepadatan Penduduk	Tidak Ada	Paling Tinggi : Ilir Timur I dengan kepadatan sebesar 12.195 jiwa per Km <sup>2</sup> Paling Rendah : Gandus dengan kepadatan sebesar 956 jiwa per Km <sup>2</sup>
2	Infrastruktur Sosial	Kepadatan Dokter	Minimum = 0,01 Maksimum = 7,74	0,091
		Jumlah Perpustakaan Umum	Minimum = 1	56,28
3	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Akses ke Internet	Minimum = 0% Maksimum =100%	57,13%
		Akses Komputer Rumah	Minimum = 0% Maksimum =100%	85,32 %

No	Jenis Infrastruktur	Sub-Infrastruktur	Tolak Ukur	Hasil Perhitungan
4	Mobilitas Perkotaan	Pengguna Transportasi Umum	Minimum = 5,95% Maksimum = 62,16%	0,44%

Sumber : Peneliti, 2020

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kota merupakan pusat kegiatan ekonomi, sosial dan budaya. Separuh lebih penduduk yang saat ini tinggal di kota akan menyebabkan tantangan tersendiri bagi kota untuk mampu menyediakan kebutuhan mendasar seperti perumahan, air, sanitasi, listrik, komunikasi, kesehatan, pendidikan dan transportasi yang memadai bagi penduduknya. *City Prosperity Index* (CPI) yang digunakan dalam penelitian ini mencoba untuk membantu mengukur keberhasilan Kota Palembang dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mendasar yang diperlukan oleh penduduk kota di dalam menjalankan kegiatannya di dalam kota. Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah diuraikan, Disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan penyediaan infrastruktur di Kota Palembang dilihat secara eksisting maupun berdasarkan perhitungan *City Prosperity Index* (CPI), secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil. Dari analisis yang sudah ada, mayoritas seluruh aspek infrastruktur menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari infrastruktur Perumahan, seperti aspek tempat tinggal, aspek akses ke air bersih, akses ke sanitasi, akses ke jaringan listrik, dan kepadatan penduduk semuanya menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari infrastruktur sosial, seperti jumlah perpustakaan umum dan pelayanan kesehatan dan persebaran dokter/tenaga kesehatan juga menunjukkan hasil yang baik. Dari infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, seperti Akses ke Internet dan Akses Komputer menunjukkan hasil yang baik. Seluruh infrastruktur yang di sebutkan sebelumnya dapat menunjukkan hasil yang baik dikarenakan banyaknya masyarakat sudah menyadari pentingnya memiliki infrastruktur dasar yang layak dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran Pemerintah Kota Palembang yang mendukung pembangunan infrastruktur dan mengupayakan mengikis ketimpangan di kota palembang juga memiliki andil yang besar dalam terwujudnya pembangunan infrastruktur tersebut. Untuk penggunaan transportasi umum di Kota Palembang, secara perhitungan tingkat penggunaannya memang sangat rendah dan bahkan tidak mencapai target minimum yang harus dicapai. Rendahnya penggunaan transportasi umum di kota palembang dikarenakan masih tingginya tingkat kriminalitas yang terjadi di transportasi umum, sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. Selain itu faktor kenyamanan dan pelayanan yang rendah juga menjadi alasan masyarakat tidak menggunakan transportasi umum.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bank, T. W. (2014). *World Development Indicators 1960-2013*. The World Bank.
- BPS. (20018). Kota Palembang Dalam Angka 2018.
- BPS. (20019). Kota Palembang Dalam Angka 2019.
- BPS. (20020). Kota Palembang Dalam Angka 2020.
- Cassiers, I. (2015). *Redifining Prosperity*. Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxom OX14 4RN: Routledge.

- Chreod, Ltd. China Metropolitan Infranstructure Management : Initial Stock-taking
- Choguill, M. B. (1996). A Ladder of Community Participation for Underdeveloped Countries. *Habitat International*, 431-444.
- Camagni et al. *Analysis Towards Sustainable City Policy: An Economy-environment Technology Nexus*, *Ecological Economics* 24, 103 – 118, Elsevier Science B. V, (1998).
- Grigg, N. (1988). *Infrastructure Engineering and Managemen*. John Wiley & Sons.
- Grigg, Neil. *Infrastructure Engineering and Management*. John Wiley and Sons, (1988).
- Gie, Kwik Kian. *Infrastruktur Indonesia Sebelum, Selama dan Pasca Krisis*. Jakarta:Bappenas, (2002).
- Indonesia, R. (2016). *Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No 11 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2036*. Sumatera Selatan: Sekretariat Negara.
- Indonesia, R. (Lembaran Negara RI Tahun 2011). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indonesia, R. (Lembaran Negara RI Tahun 2015). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 tentang Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- JASAMARGA. (2015). *Mewujudkan Infrastruktur untuk Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Jakarta: JASAMARGA Indonesia Highway Corp.
- Kodoatie, R. J. (2005). *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nations, U. (2007). *Indicators of Sustainable Development: Guidelines and Methodologies. Third Edition*. New York: United Nations.
- Nugraheni, Diyah, and D. S. Priyarsono. "Kinerja keuangan daerah, infrastruktur, dan kemiskinan: Analisis kabupaten/kota di Indonesia 2006-2009." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 12.2 (2012): 148-167.
- Putra, Adris A., and Susanti Djalante. "Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Ilmiah Media Engineering* 6.1 (2016).
- Rodrigue, J.-P. (2017). *The Geography of Transport Systems*. New York: Routledge.
- Statistik, B. P. (2018). *Pilar Lingkungan Indikator Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: 04320.1802.
- Statistik, B. P. (Tahun 2019). *Kota Palembang Dalam Angka 2019*. Palembang: Badan Pusat Statistik.
- UN-Habitat. (2005). *Urban Indicators Programme Phase III and United Nations, World Urbanizations Prospect; The 2003 revision*. UN-Habitat.

UN-Habitat. (2009). *Urban Indicators Guidelines; Better Information, Better Cities. Monitoring the Habitat Agenda and the Millennium Development Goals-Slum Target*. UN-Habitat.

UN-Habitat. (2016). *MEASUREMENT OF CITY PROSPERITY Methodology and Metadata*. UN-Habitat.